



PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

THE INFLUENCE OF PEER ENVIRONMENT ON STUDENTS' ACADEMIC ACHIEVEMENT

Aulia Putri^{1*}, Gilang Irhamsyah², Miftahir Rizqa³, Said Najibul Hariri⁴

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau

Email: 12310122486@students.uin-suska.ac.id¹, 12310111908@students.uin-suska.ac.id²,
miftahir.rizqa@uin_suska.ac.id³, 12310110807@students.uin-suska.ac.id⁴

Article Info

Article history :

Received : 24-12-2025

Revised : 25-12-2025

Accepted : 27-12-2025

Published : 29-12-2025

Abstract

The peer environment is one of the external factors that plays an important role in influencing students' academic achievement. During school age, students tend to interact intensively with their peers, which can shape their attitudes, behaviors, and learning habits. This article aims to examine the influence of the peer environment on students' academic achievement based on a literature review. The research methodology employed is literature research by reviewing various scholarly sources, including textbooks, national and international journal articles, and relevant previous studies. The discussion focuses on how the peer environment affects students' learning motivation, discipline, and academic engagement. The findings indicate that a positive and supportive peer environment can enhance students' motivation to learn, encourage disciplined learning behavior, and improve academic achievement. Conversely, an unsupportive peer environment may reduce learning motivation and negatively affect students' academic performance. In conclusion, the peer environment has a significant influence on students' academic achievement; therefore, educators and schools should pay close attention to creating a positive peer environment to support students' academic development

Keywords : Peer Environment, Academic Achievement, Students

Abstrak

Lingkungan teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal yang berperan penting dalam memengaruhi prestasi belajar siswa. Pada usia sekolah, intensitas interaksi siswa dengan teman sebaya cenderung tinggi sehingga dapat membentuk sikap, perilaku, dan kebiasaan belajar. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa berdasarkan hasil kajian literatur. Metodologi penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (literature research) dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah berupa buku teks, artikel jurnal nasional dan internasional, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pembahasan. Pembahasan difokuskan pada bentuk-bentuk pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar, disiplin belajar, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik. Hasil kajian menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya yang positif dan kondusif mampu mendorong peningkatan motivasi belajar, sikap disiplin, serta pencapaian prestasi belajar siswa secara optimal. Sebaliknya, lingkungan teman sebaya yang kurang mendukung berpotensi menurunkan minat dan prestasi belajar siswa. Kesimpulannya, lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, sehingga perlu mendapat perhatian dari pendidik dan pihak sekolah dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan akademik siswa.

Kata Kunci: Lingkungan Teman Sebaya, Prestasi Belajar, Siswa



PENDAHULUAN

Prestasi belajar siswa merupakan indikator penting keberhasilan proses pendidikan, karena mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan. Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Slameto menyatakan bahwa faktor eksternal seperti lingkungan sosial memiliki peran besar dalam memengaruhi keberhasilan belajar siswa (Slameto, 2015). Salah satu lingkungan sosial yang paling dekat dengan siswa adalah lingkungan teman sebaya.

Lingkungan teman sebaya merupakan kelompok sosial tempat siswa berinteraksi secara intens dalam kehidupan sehari-hari. Pada usia remaja, pengaruh teman sebaya cenderung lebih dominan dibandingkan dengan pengaruh keluarga, sehingga sikap dan perilaku siswa sering kali terbentuk melalui proses interaksi tersebut. Desmita menjelaskan bahwa teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif berupa dukungan emosional dan motivasi belajar, namun juga dapat memberikan pengaruh negatif apabila lingkungan pergaulan tidak kondusif (Desmita, 2017). Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki potensi besar dalam membentuk kebiasaan belajar dan prestasi akademik siswa.

Berbagai kajian literatur menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya yang positif mampu mendorong siswa untuk bersikap disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar. Sebaliknya, lingkungan teman sebaya yang kurang mendukung dapat menurunkan minat belajar dan memengaruhi prestasi belajar siswa secara negatif (Syah, 2016). Oleh karena itu, permasalahan mengenai bagaimana pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa perlu dikaji secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa melalui studi kepustakaan, dengan harapan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu pendidikan serta menjadi bahan pertimbangan praktis bagi pendidik dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi kepustakaan (literature research). Bahan penelitian berupa buku teks pendidikan, artikel jurnal nasional dan internasional, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa. Alat yang digunakan meliputi pedoman pencatatan dan klasifikasi data literatur. Penelitian ini tidak dilakukan di lokasi lapangan tertentu, melainkan melalui penelusuran sumber pustaka dari perpustakaan dan basis data jurnal ilmiah daring. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa berdasarkan kajian teoretis dan empiris yang telah ada.

Pengumpulan data dilakukan melalui survei literatur dengan cara mengidentifikasi, menyeleksi, dan menelaah sumber-sumber pustaka yang relevan dan kredibel. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan mengkaji konsep, temuan, dan kesimpulan dari setiap sumber. Hasil analisis data disajikan secara deskriptif-analitis untuk menggambarkan pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa dan menjawab tujuan penelitian.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan teman sebaya merupakan bagian dari lingkungan sosial yang memiliki peran penting dalam proses perkembangan dan pendidikan siswa. Teman sebaya didefinisikan sebagai kelompok individu yang memiliki kesamaan usia, tingkat kematangan, serta pengalaman sosial yang relatif sama, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang intens dan berkesinambungan. Dalam konteks pendidikan, lingkungan teman sebaya menjadi sarana bagi siswa untuk belajar beradaptasi, membangun identitas diri, serta mengembangkan sikap dan perilaku yang berkaitan dengan kegiatan belajar (Santrock, 2018).

Pada masa remaja, pengaruh lingkungan teman sebaya cenderung semakin kuat karena siswa berada pada fase pencarian jati diri dan kebutuhan untuk diterima oleh kelompok sosialnya. Menurut Hurlock (2016), penerimaan dari teman sebaya sering kali menjadi tolok ukur bagi remaja dalam menilai dirinya sendiri, sehingga mereka cenderung menyesuaikan sikap dan perilakunya dengan norma kelompok. Penyesuaian tersebut dapat berdampak positif apabila lingkungan pergaulan mendukung nilai-nilai akademik, namun dapat pula berdampak negatif apabila lingkungan tersebut kurang memperhatikan pentingnya pendidikan.

Lingkungan teman sebaya juga berfungsi sebagai media pembelajaran sosial yang memengaruhi kebiasaan belajar siswa. Interaksi yang terjalin dalam kelompok teman sebaya memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, diskusi, serta kerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Menurut Yusuf (2017), lingkungan sosial yang kondusif dapat mendorong berkembangnya motivasi intrinsik siswa untuk belajar melalui proses saling mendukung dan memberi contoh perilaku positif. Dengan demikian, teman sebaya tidak hanya berperan sebagai rekan bergaul, tetapi juga sebagai sumber belajar yang berpengaruh.

Namun demikian, lingkungan teman sebaya tidak selalu memberikan dampak positif. Lingkungan pergaulan yang kurang sehat, seperti adanya perilaku menyimpang, rendahnya kedisiplinan, dan kurangnya orientasi terhadap prestasi, dapat memengaruhi siswa untuk mengabaikan tanggung jawab akademik. Winkel (2015) menyatakan bahwa tekanan kelompok (peer pressure) dapat memengaruhi keputusan dan perilaku belajar siswa, baik secara sadar maupun tidak sadar. Oleh karena itu, kualitas lingkungan teman sebaya menjadi faktor penentu dalam membentuk sikap dan perilaku belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan faktor sosial yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan akademik siswa. Lingkungan teman sebaya yang positif dapat menjadi sarana pembentukan sikap belajar yang baik dan mendukung pencapaian prestasi belajar, sedangkan lingkungan yang negatif berpotensi menghambat perkembangan akademik siswa. Pemahaman yang komprehensif mengenai konsep lingkungan teman sebaya sangat penting sebagai dasar dalam upaya menciptakan iklim pendidikan yang kondusif dan berorientasi pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar biasanya diwujudkan dalam bentuk nilai, skor, atau peringkat yang diperoleh siswa melalui kegiatan evaluasi, baik berupa tes tertulis, lisan,



maupun praktik. Prestasi belajar tidak hanya mencerminkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga menunjukkan keberhasilan siswa dalam mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik selama proses pembelajaran berlangsung (Purwanto, 2017).

Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Secara umum, faktor-faktor tersebut dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat, motivasi, bakat, serta kondisi fisik dan psikologis siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial tempat siswa berinteraksi. Menurut Djamarah (2016), keberhasilan belajar siswa sangat ditentukan oleh keseimbangan antara faktor internal dan eksternal yang mendukung proses belajar secara optimal.

Dalam konteks pendidikan, prestasi belajar memiliki peran penting sebagai tolok ukur pencapaian tujuan pembelajaran. Prestasi belajar yang baik menunjukkan bahwa siswa mampu memahami, menguasai, dan mengaplikasikan materi pelajaran sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan. Sebaliknya, prestasi belajar yang rendah dapat menjadi indikator adanya hambatan dalam proses pembelajaran, baik yang bersumber dari diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, prestasi belajar sering dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan, seperti penentuan kenaikan kelas dan pemberian layanan pembelajaran tambahan (Sudjana, 2017).

Prestasi belajar juga berkaitan erat dengan motivasi dan sikap belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga berpeluang memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat berdampak pada kurangnya perhatian dan usaha siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Uno (2018), motivasi belajar merupakan pendorong utama yang memengaruhi intensitas dan kualitas usaha belajar siswa, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai.

Berdasarkan kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa merupakan hasil dari proses belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Prestasi belajar tidak hanya berfungsi sebagai indikator keberhasilan akademik siswa, tetapi juga sebagai dasar evaluasi terhadap efektivitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, upaya peningkatan prestasi belajar siswa perlu dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan seluruh faktor yang memengaruhinya.

Lingkungan teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk prestasi belajar siswa karena teman sebaya merupakan salah satu sumber pengaruh sosial yang paling intens pada masa sekolah. Pada usia remaja, siswa cenderung menghabiskan lebih banyak waktu bersama teman sebayanya dibandingkan dengan keluarga, sehingga perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh teman sebaya dapat menjadi acuan bagi siswa dalam menilai dirinya sendiri serta menyesuaikan perilaku yang relevan dengan norma kelompok (Brown & Larson, 2009, hlm. 85). Interaksi dengan teman sebaya dapat memberikan dorongan motivasi, kebiasaan belajar yang positif, serta membentuk sikap terhadap kegiatan akademik.

Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa

Lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap prestasi belajar siswa karena pada usia sekolah, interaksi dengan teman sebaya merupakan salah satu pengalaman



sosial yang paling dominan. Siswa cenderung meniru sikap, perilaku, dan kebiasaan teman sebayanya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal belajar. Menurut Rahmat (2018), teman sebaya dapat menjadi sumber motivasi, dorongan belajar, serta memberikan contoh perilaku positif yang memengaruhi proses belajar siswa.

Interaksi dalam lingkungan teman sebaya juga berperan sebagai media pembelajaran sosial. Siswa saling bertukar informasi, berdiskusi, dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik. Suherman (2017) menjelaskan bahwa kelompok teman sebaya yang positif dapat mendorong siswa untuk aktif dalam belajar, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperkuat keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik. Dengan adanya teman sebaya yang mendukung, siswa cenderung termotivasi untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok yang menghargai prestasi belajar.

Namun, pengaruh teman sebaya tidak selalu bersifat positif. Lingkungan pergaulan yang kurang mendukung, seperti teman yang kurang disiplin, tidak tertarik belajar, atau terlibat perilaku menyimpang, dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Menurut Yulianti (2019), peer pressure yang negatif dapat membuat siswa mengabaikan tanggung jawab akademik, menunda tugas, dan menurunkan hasil belajar. Oleh karena itu, kualitas hubungan dan norma dalam kelompok teman sebaya menjadi faktor penting dalam menentukan dampak terhadap prestasi belajar.

Selain itu, lingkungan teman sebaya juga memengaruhi pembentukan kebiasaan belajar dan sikap akademik siswa. Siswa yang berada dalam kelompok yang menghargai pendidikan dan prestasi cenderung memiliki standar internal yang tinggi dalam belajar. Sebaliknya, siswa yang berada dalam kelompok yang tidak peduli dengan akademik lebih berisiko mengalami penurunan motivasi dan prestasi (Hadi, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya bersifat jangka panjang terhadap perilaku dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Lingkungan teman sebaya yang positif dapat meningkatkan motivasi, kedisiplinan, dan keterlibatan akademik siswa, sementara lingkungan yang negatif dapat menurunkan prestasi belajar dan membentuk kebiasaan belajar yang kurang produktif. Oleh karena itu, pendidik dan pihak sekolah perlu memperhatikan dinamika teman sebaya serta menciptakan lingkungan sosial yang kondusif untuk mendukung keberhasilan belajar siswa.

Implikasi Lingkungan Teman Sebaya dalam Pendidikan

Lingkungan teman sebaya memiliki implikasi yang signifikan dalam dunia pendidikan, karena teman sebaya tidak hanya berperan sebagai rekan interaksi sosial, tetapi juga sebagai agen pembelajaran yang memengaruhi sikap, motivasi, dan prestasi akademik siswa. Lingkungan teman sebaya yang positif dapat membentuk perilaku belajar yang produktif, meningkatkan kedisiplinan, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan akademik. Menurut Mulyasa (2017), interaksi yang terjadi dalam kelompok teman sebaya dapat menjadi sarana pembelajaran informal yang mendukung pembentukan karakter, motivasi belajar, dan keterampilan sosial siswa, sehingga berpengaruh pada keberhasilan belajar di sekolah.

Implikasi positif lainnya adalah peningkatan motivasi belajar melalui dukungan sosial dan contoh perilaku yang baik dari teman sebaya. Siswa yang berada dalam kelompok teman sebaya yang menghargai prestasi akademik cenderung terdorong untuk menyesuaikan diri dan berusaha



mencapai hasil belajar yang optimal. Fauzi (2018) menjelaskan bahwa teman sebaya dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi intrinsik, karena siswa menilai keberhasilan teman sebagai tolok ukur dirinya sendiri. Proses ini mendorong pembentukan kebiasaan belajar yang teratur, kemampuan kerja sama, serta keterampilan komunikasi yang mendukung pembelajaran.

Namun, lingkungan teman sebaya yang kurang mendukung juga memiliki implikasi negatif dalam pendidikan. Kelompok teman sebaya yang kurang peduli terhadap pendidikan, tidak disiplin, atau cenderung mengabaikan tugas akademik dapat memengaruhi siswa untuk ikut meniru perilaku yang tidak produktif. Hal ini dapat menurunkan prestasi akademik dan menghambat perkembangan potensi siswa (Rohman, 2016). Oleh karena itu, pemahaman mengenai dinamika teman sebaya sangat penting bagi guru dan pihak sekolah untuk menciptakan strategi pembinaan yang efektif, seperti pembentukan kelompok belajar, bimbingan konseling, atau kegiatan ekstrakurikuler yang positif.

Lebih lanjut, implikasi lingkungan teman sebaya dalam pendidikan juga mencakup pembentukan iklim sekolah yang kondusif. Lingkungan teman sebaya yang positif dapat memperkuat budaya akademik sekolah, meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh. Menurut Suryani (2019), pengelolaan interaksi sosial di antara siswa melalui teman sebaya harus diarahkan untuk memperkuat nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, sehingga lingkungan belajar menjadi lebih produktif dan mendukung peningkatan prestasi akademik.

Berdasarkan kajian literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki implikasi yang luas dalam pendidikan. Lingkungan teman sebaya yang positif dapat menjadi sarana pembentukan karakter, motivasi, dan prestasi belajar siswa, sementara lingkungan teman sebaya yang negatif dapat menghambat perkembangan akademik dan sosial siswa. Oleh karena itu, pendidik dan pihak sekolah perlu memperhatikan pengelolaan interaksi teman sebaya agar tercipta lingkungan belajar yang mendukung keberhasilan akademik dan perkembangan karakter siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur mengenai pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki peran yang sangat signifikan dalam menunjang keberhasilan akademik siswa. Teman sebaya yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar, kedisiplinan, keterlibatan dalam kegiatan akademik, serta membentuk kebiasaan belajar yang produktif. Sebaliknya, lingkungan teman sebaya yang negatif dapat menurunkan minat belajar, menurunkan kedisiplinan, dan berdampak pada prestasi akademik yang kurang optimal. Dengan demikian, pengelolaan interaksi sosial antar siswa melalui teman sebaya menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan oleh pendidik dan pihak sekolah.

Sebagai saran, penelitian selanjutnya dapat mengkaji pengaruh lingkungan teman sebaya dalam konteks yang lebih spesifik, misalnya berdasarkan mata pelajaran tertentu, jenjang pendidikan yang berbeda, atau dikaitkan dengan faktor-faktor internal siswa seperti motivasi, kecerdasan emosional, dan gaya belajar. Penelitian lebih lanjut juga dapat menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur sejauh mana pengaruh teman sebaya terhadap prestasi belajar secara



empiris, sehingga memberikan data yang lebih terukur untuk pengembangan strategi pendidikan yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, B. B., & Larson, J. (2009). *Peer Relationships in Adolescence*. Cambridge: Harvard University Press.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. B. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, A. (2018). *Psikologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hadi, S. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock, E. B. (2016). *Developmental Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, A. (2018). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohman, F. (2016). *Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suherman, M. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suryani, N. (2019). *Strategi Pembelajaran di Sekolah*. Surabaya: Unesa Press.
- Syah, M. (2016). *Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2018). *Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wentzel, K. R. (2016). *Social Relationships and Motivation in Middle School*. New York: Routledge.
- Winkel, W. S. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Yulianti, D. (2019). *Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Surabaya: Unesa Press.
- Yusuf, A. (2017). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rubin, K. H., Bukowski, W., & Parker, J. (2015). *Peer Interactions, Relationships, and Groups*. New York: Guilford Press.